

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses belajar mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik supaya mempunyai bekal dasar berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan manusia. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Perpustakaan Nasional, 2003). Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu tentang logika yang memiliki berbagai konsep yang memiliki keterkaitan satu sama lain, yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup dan mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui aktivitas mental yang saling terhubung dengan pembentukan alur pemahaman terhadap materi matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah dan solusi matematis yang bersifat formal dan universal. Tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk membekali siswa agar dapat kreatif, bernalar, mampu memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan menyajikan suatu keadaan kedalam model matematis, menghargai manfaat matematika dengan cara berminat, memiliki rasa ingin tahu, dan perhatian saat proses pembelajaran matematika (Tohir dkk., 2021).

Minat belajar merupakan perasaan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa paksaan yang cenderung dilakukan secara berulang-ulang.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya menunjukkan ketekunan, keuletan, serta antusiasme yang tinggi. Mereka tidak mudah menyerah dan cenderung memandang hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi (Prastika, 2020). Bagi siswa yang memiliki tingkat belajar yang tinggi, menganggap proses belajar bukan sekedar kewajiban atau tugas, melainkan suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung menunjukkan sikap malas dan enggan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Tidak jarang mereka mengeluhkan kesulitan saat menghadapi mata pelajaran tersebut. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang rumit, membosankan, dan menakutkan karena berkaitan dengan banyak rumus, simbol, serta perhitungan yang kompleks (Rina dkk., 2021).

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental seseorang saat proses belajar mengajar memajar. Dalam konteks pembelajaran matematika saat ini, pendekatan yang digunakan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan menggali pengetahuan sendiri, sementara peran guru lebih diarahkan sebagai pendamping atau fasilitator yang memberikan bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan (Tohir dkk., 2021). Tingginya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menciptakan suasana interaktif, baik antara guru, siswa dan antarsesama siswa. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar mengikuti pelajaran, tetapi juga turut memberikan kontribusi terhadap jalannya pembelajaran. Mereka menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tambahan di luar ajar dan memiliki keberanian untuk menemukannya pendapatnya di depan kelas (Sihaloho dkk., 2021).

Belajar merupakan proses perubahan sikap, pengetahuan, dan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar tersebut (Rahmat & Fitri, 2022). Hasil belajar matematika mencerminkan sejauh mana pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini meliputi penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan, perubahan sikap atau perilaku, serta perkembangan kemampuan kognitif siswa

sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilaluinya (Nugroho et al., 2020). Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui indikator dan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang disediakan oleh Puspendik-Balitbang-Kemdikbud, berupa modul formatif asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa pada topik-topik esensial di pelajaran bahasa, matematika, dan IPA. Berdasarkan hasil tes AKSI yang diselenggarakan pada tahun 2019 menggambarkan adanya ketimpangan antara skor matematika dengan IPA dan Bahasa Indonesia di berbagai daerah. Siswa memiliki skor lebih rendah pada pelajaran matematika. Skor rata-rata nilai AKSI di daerah Jawa pada pelajaran matematika sebesar 41,2, IPA sebesar 44,0 dan Bahasa Indonesia sebesar 50,2. Nilai skor matematika tersebut lebih rendah dibanding skor matematika di daerah DKI Jakarta yakni sebesar 45,5 (Anggraena, Felicia, dkk., 2022). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah minat belajar siswa (Tasya Nabillah & Abadi, 2019). Selain itu rendahnya hasil belajar juga dapat disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Rahmat & Fitri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Cigombong, Jawa Barat, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada Penilaian Harian masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang tinggi atau memuaskan. Beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah standar, yang berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yakni 76. Hasil belajar siswa pada penilaian harian yang belum mencapai KKM yakni di kelas VIII-1 sebanyak 24 dari 40 siswa, di kelas VIII 2 sebanyak 22 dari 40 siswa dan di kelas VIII-3 22 dari 40 siswa. Siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas, jarang

mengajukan pendapat, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain saat belajar matematika. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika untuk mengetahui minat dan sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan tekun, ulet, dan penuh semangat, tidak mudah menyerah dan akan melihat setiap hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi (Prastika, 2020). Namun faktanya beberapa siswa kurang antusias selama pelajaran dan cenderung bersikap acuh terhadap materi yang diajarkan, tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan teman-temannya selama pelajaran, mereka menganggap matematika sulit, malu untuk bertanya, dan siswa terkadang mengeluh ketika diberi tugas matematika. Proses pelajaran matematika seharusnya berlangsung dengan peserta didik terlihat aktif, cenderung mendengarkan lalu mencatat apa yang dikatakan atau dijelaskan guru sehingga pembelajaran berjalan baik serta sebagian besar peserta didik aktif bertanya (Mahmudah et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari Sihaloho dan rekan-rekannya pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, melalui studi berjudul "*Pengaruh Keaktifan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*", menunjukkan bahwa baik keaktifan maupun minat belajar siswa memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Secara khusus, minat belajar terbukti turut berperan dalam meningkatkan prestasi matematika siswa. Sementara itu, studi lain yang dilakukan oleh Nurul Zamzani dan tim di SMA Negeri 3 Polewali dengan judul "*Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*", justru menemukan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa, demikian pula dengan minat belajar yang juga menunjukkan pengaruh negatif. Temuan dari kedua penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara minat dan keaktifan belajar dengan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan atau identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi kemampuan matematika lebih rendah dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Skor matematika sebesar 41,2, IPA sebesar 44,0 dan Bahasa Indonesia sebesar 50,2
2. Hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).
3. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran matematika terlihat dari sikap mereka yang tidak ikut berpartisipasi aktif saat pembelajaran
4. Siswa mengeluh dengan pelajaran matematika seperti menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit dan membosankan
5. Siswa mengalihkan fokus pada hal lain, yang menunjukkan bahwa pelajaran matematika kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lain.

## **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk lebih memfokuskan penelitian serta pembahasan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh minat dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara minat dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigombong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian yang serupa serta dapat membantu memperdalam pemahaman tentang minat dan keaktifan belajar dalam bidang matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk lebih memperhatikan minat serta keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, guru juga diharapkan dapat

menemukan strategi atau pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya ketertarikan terhadap pembelajaran matematika, serta meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran.
- d. Bagi peneliti atau pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan matematika, serta menjadi sumber referensi atau gagasan untuk mengembangkan minat dan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika.

